

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Penelitian Pra Siklus**

Pada pertemuan I peneliti mengadakan pre-test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Yang pada akhirnya dipakai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas.

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 4 Nopember 2011 dan dilaksanakan selama 2 x 35 menit jam pelajaran. Pada pertemuan ini meliputi tiga tahap yaitu:

- a. Kegiatan awal, dilakukan dengan memberi salam kepada siswa, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan menjelaskan tujuan kedatangan peneliti, dilanjutkan dengan absensi, dan menanyakan kabar siswa.
- b. Kegiatan inti, pada saat pembelajaran berlangsung, guru melafalkan surat Al Zalzalah dan siswa mendengarkan dan menirukannya, guru menterjemahkan surat Al Zalzalah dan siswa mencatatnya, guru menjelaskan kandungan surat Al Zalzalah setelah itu siswa membaca bersama-sama.
- c. Observasi keaktifan

Dari observasi keaktifan, siswa masih belum terlihat aktif. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga masih nampak malas-malasan dan kurang aktif.

Adapun hasil keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.  
Tabel Keaktifan siswa pra siklus

No.	Kode	Jumlah	%	Keterangan
1	A	21	52,50	K
2	B	19	47,50	K
3	C	31	77,50	B
4	D	33	82,50	B
5	E	30	75,00	B
6	F	36	90,00	A
7	G	30	75,00	B
8	H	32	80,00	B
9	I	16	40,00	K
10	J	37	92,50	A
11	K	23	57,50	K
12	L	33	82,50	A
13	M	18	45,00	K
14	N	20	50,00	K
15	O	23	57,50	K
16	P	25	62,50	C
17	Q	24	60,00	K
18	R	18	45,00	K
19	S	25	62,50	C
20	T	26	65,00	C
21	U	20	50,00	K
22	V	26	65,00	C
23	W	35	87,50	A
24	X	28	70,00	C
Jumlah		629		
Rata-rata		26,20		
Persentase		65,52		

Keterangan:

A = Baik Sekali

B = Cukup

K = kurang

Dari tabel keaktifan siswa tersebut di atas, terlihat bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran belum maksimal, skor keaktifan sebesar 629, rata-rata keaktifan siswa 26,20 dan persentase

keaktifan siswa baru mencapai 65,52%. Oleh karena itu untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran diperlukan suatu metode yang tepat dan efektif sehingga siswa sebelumnya mudah bosan dan malas belajar akan berubah menjadi senang dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

d. Hasil belajar pra siklus

Dari hasil dari hasil belajar pra siklus yang dilaksanakan, hasil belajar Al Qur'an Hadits masih kurang menggembirakan dimana masih banyak terdapat siswa yang tidak tuntas yaitu dengan skor rata-rata 64,79 dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih di bawah 85%.

Adapun Hasil belajar pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Hasil Belajar Pra Siklus

No. Absen	Kode Responden	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	70	1	
2	B	60		1
3	C	75	1	
4	D	60		1
5	E	60		1
6	F	60		1
7	G	65		1
8	H	75	1	
9	I	60		1
10	J	60		1
11	K	60		1
12	L	80	1	
13	M	60		1
14	N	60		1
15	O	70	1	
16	P	60		1
17	Q	60		1
18	R	70	1	
19	S	60		1
20	T	60		1

No. Absen	Kode Responden	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
21	U	80	1	
22	V	70	1	
23	W	60		1
24	X	60		1
Jumlah		1555	8	16
Jumlah Skor				1555
Rata-rata skor tercapai				64,79
Jumlah Skor Maksimal ideal				2400
Siswa tuntas belajar				8
Siswa belum tuntas belajar				16
Prosentase ketuntasan				33,33%

Dari hasil belajar pada pra siklus di atas, siswa yang sudah tuntas sebanyak 8 anak dan siswa yang tidak tuntas 16 anak. Nilai rata-rata masih 64,79 dan prosentase ketuntasan 33%.

#### e. Refleksi Pra Siklus

Dari hasil belajar pra siklus dapat disimpulkan bahwa metode belajar yang digunakan sebelumnya yaitu ceramah dan Tanya jawab, kurang mengena dan kurang cocok diterapkan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits, karena metode tersebut menyebabkan siswa kurang bersemangat dan antusias dalam belajar. Nampak pada raut wajah peserta didik yang malas-malasan dalam menjawab soal pre tes yang diberikan oleh guru/peneliti, dan rasa keingintahuan yang dimiliki kurang, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Dengan metode ceramah dan tanya jawab tersebut, peserta didik hanya mengadakan informasi dari guru saja sehingga siswa dalam mengikuti proses belajar kurang aktif dan suasana kelas kurang menyenangkan.

#### 2. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Nopember 2011, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yang diikuti oleh 24 siswa. Untuk

meningkatkan hasil belajar dan mengantisipasi kekurangan pada pra tindakan, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus I dengan membuat rencana pada tindakan I, sehingga yang terjadi pada pra tindakan tidak terjadi pada siklus I.

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan metode *Index Card Match*, metode tersebut diupayakan agar siswa mampu melafalkan surat Al Humazah, menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial, serta dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga siswa tidak bermain sendiri dan mempunyai tanggung jawab. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan metode *Index Card Match*.

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan rencana pembelajaran Al Quran Hadis materi surat Al Humazah dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran dengan *Index Card Match*. Guru memberikan acuan kepada siswa dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian guru memberikan tujuan appersepsi dengan cara menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya. Dengan menanyakan materi yang sebelumnya membantu siswa mengingat materi yang lalu untuk memancing semangat siswa dalam belajar.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan cara penggunaan metode *Index Card Match*, guru menyiapkan kartu berisi beberapa konsep/ topik yang cocok untuk sesi *review* (sebagian kartu berupa kartu soal dan sebagian lainnya berupa kartu jawaban, guru mengarahkan setiap siswa untuk mencari satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, guru mengarahkan siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), guru mengarahkan siswa untuk melemparkan pertanyaan yang ada pada kartu mereka kepada pasangan yang lain dimana penyelesaiannya dikerjakan di papan tulis.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dinilai dengan kriteria yang ditentukan yaitu dengan mengamati banyaknya siswa

yang aktif dalam pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa pada siklus I sudah menunjukkan perubahan dan peningkatan, dimana diantara siswa sudah berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat bahwa sudah ada yang berani menanggapi pendapat temannya

Adapun hasil keaktifan pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3

Tabel Keaktifan siswa Siklus I

No.	Kode	Jumlah	%	Keterangan
1	A	30	75,00	B
2	B	31	77,50	B
3	C	35	87,50	A
4	D	38	95,00	A
5	E	37	92,50	A
6	F	40	100,00	A
7	G	38	95,00	A
8	H	37	92,50	A
9	I	27	67,50	C
10	J	35	87,50	A
11	K	29	72,50	B
12	L	40	100,00	A
13	M	29	72,50	B
14	N	35	87,50	A
15	O	35	87,50	A
16	P	31	77,50	B
17	Q	38	95,00	A
18	R	35	87,50	A
19	S	32	80,00	B
20	T	30	75,00	B
21	U	33	82,50	A
22	V	33	82,50	A
23	W	36	90,00	A
24	X	37	92,50	A
Jumlah		818		
Rata-rata		34,08		
Persentase		85,21		

Keterangan:

A = Baik Sekali

B = Cukup

K = kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum pada siklus I skor keaktifan diperoleh 818, skor rata-rata keaktifan siswa sebesar 34,08 dan prosentase keaktifan siswa meningkat dibanding keaktifan siswa sebelumnya yaitu 85,21%. Pada siklus I siswa masih belum terbiasa untuk belajar dengan aktif walaupun siswa sudah menunjukkan peningkatan dari pra siklus hingga siklus I. Hasil observasi keaktifan siswa tersebut di atas menunjukkan bahwa skor keaktifan siswa termasuk kategori baik.

Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa, guru beserta siswa menyimpulkan pelajaran yang baru saja diajarkan, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang masih belum faham dan pembelajaran ditutup dengan salam.

Adapun hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.

Data Hasil Belajar Siklus I

No. Absen	Kode Responden	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	80	√	
2	B	70	√	
3	C	80	√	
4	D	70	√	
5	E	60		√
6	F	60		√
7	G	70	√	
8	H	80	√	
9	I	60		√
10	J	60		√
11	K	70	√	
12	L	80	√	
13	M	60		√
14	N	60		√

No. Absen	Kode Responden	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
14	N	60		√
15	O	75	√	
16	P	70	√	
17	Q	70	√	
18	R	70	√	
19	S	60		√
20	T	60		√
21	U	80	√	
22	V	80	√	
23	W	70	√	
24	X	70	√	
Jumlah		1665	16	8
Jumlah Skor			1665	
Jumlah skor ideal			2400	
Siswa tuntas belajar			16	
Siswa tidak tuntas belajar			8	
Rata-rata Skor tercapai			69,38	
Persentase ketercapaian			66,67%	

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh setelah siswa mengerjakan tes akhir dengan nilai rata-rata 69,38. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa dari 24 anak. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 66,67%.

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5

## Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I

No.	Hasil Tes	Pra Siklus	Siklus I
1.	Nilai Rata-rata tercapai	64,79	69,38
2.	Siswa tuntas belajar	8	16
3.	Siswa tidak tuntas belajar	16	8
4.	Ketuntasan klasikal	33%	66,67%



Berdasarkan tabel di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Nilai rata-rata siswa pra siklus adalah 64,79. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 69,38. Sedangkan ketuntasan klasikalnya dari 33% kemudian meningkat setelah dilakukannya tindakan pada siklus I menjadi 66,67%. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

Dari hasil refleksi diketahui hasil belajar siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal, disebabkan karena dalam siklus I ini masih banyak siswa yang belum terbiasa dengan suasana pembelajaran dengan metode *Index Card Match*. Sebagian besar siswa belum bisa menemukan jawaban di dalam lembar kerja kegiatan (LKS) dengan baik karena siswa belum memahami pembelajaran melalui metode tersebut. Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka indikator keberhasilan siswa belum tercapai, maka perlu diadakan siklus II.

### 3. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Nopember 2011, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yang diikuti oleh 24 siswa. Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pada tindakan II, sehingga yang terjadi pada siklus I tidak terulang pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II ini guru masih tetap menggunakan metode *Index Card Match* dengan satu kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Melengkapi rencana pembelajaran dengan pengembangan metode *Index Card Match*.
- b. Memberikan penjelasan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits materi melafalkan surat Al Humazah.

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi.

- a. Kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan melanjutkan metode yang sudah digunakan pada siklus I. Pada tahap appersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali materi pelajaran yang sudah diberikan.
- b. Kegiatan inti dilakukan dengan penerapan metode *Index Card Match*, pada saat metode *Index Card Match* ini berlangsung guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran ini dimulai ketika siswa sudah mendapatkan semua kartu soal dan kartu jawaban yang telah diberikan oleh guru. guru mengarahkan setiap siswa untuk mencari satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, guru mengarahkan siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), guru mengarahkan siswa untuk melemparkan pertanyaan yang ada pada kartu mereka kepada pasangan yang lain dimana penyelesaiannya dikerjakan di papan tulis
- c. Kegiatan akhir, sebelum pelajaran diakhiri guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa, guru beserta siswa menyimpulkan pelajaran yang baru saja diajarkan, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang masih belum faham dan pembelajaran ditutup dengan salam.

Adapun hasil observasi keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Tabel Keaktifan Siswa Siklus II

No.	Kode	Jumlah	%	Keterangan
1	A	30	75,00	B
2	B	31	77,50	B
3	C	35	87,50	A
4	D	38	95,00	A
5	E	37	92,50	A
6	F	40	100,00	A

No.	Kode Responden	Jumlah	%	Keterangan
7	G	38	95,00	A
8	H	37	92,50	A
9	I	27	67,50	C
10	J	35	87,50	A
11	K	29	72,50	B
12	L	40	100,00	A
13	M	29	72,50	B
14	N	35	87,50	A
15	O	35	87,50	A
16	P	31	77,50	B
17	Q	38	95,00	A
18	R	35	87,50	A
19	S	32	80,00	B
20	T	30	75,00	B
21	U	30	75,00	B
22	V	33	82,50	A
23	W	36	90,00	A
24	X	37	92,50	A
Jumlah		821		
Rata-rata		34,20		
Persentase		85,52%		

Dari pengamatan keaktifan siswa siklus II jumlah skor diperoleh 821, skor rata-rata 34,20 dan persentase 85,52%. Dengan demikian keaktifan siswa pada siklus II termasuk kategori sangat baik.

Adapun perbandingan skor keaktifan siswa dari pra siklus, siklus I dengan Siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.7

## Perbandingan Aktivitas siswa

No.	Hasil Keaktifan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Skor diperoleh	629	818	821
2.	Skor maksimal	960	960	960
3.	Rata-rata	26,20	34,08	34,20
4.	Persentase	65,52%	85,21%	85,52%
5.	Kategori	Kurang	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas, diketahui bahwa setiap siklus terjadi peningkatan. Dimana persentase keaktifan pra siklus 65,19% meningkat pada siklus I menjadi 85,38% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85,67%. sehingga kriteria keaktifan siswa dapat dikatakan ada peningkatan dan pada akhir siklus II sudah mencapai kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.8.

Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siklus II

No. Absen	Kode Responden	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	90	√	
2	B	80	√	
3	C	80	√	
4	D	70	√	
5	E	65		√
6	F	65		√
7	G	80	√	
8	H	80	√	
9	I	70	√	
10	J	70	√	
11	K	80	√	
12	L	80	√	
13	M	70	√	
14	N	70	√	
15	O	80	√	
16	P	80	√	
17	Q	80	√	
18	R	80	√	
19	S	75	√	
20	T	75	√	
21	U	80	√	
22	V	80	√	
23	W	80	√	
24	X	80	√	
Junlah		1840	22	2
Jumlah Skor				1840

Jumlah skor ideal	2400
Siswa tuntas belajar	22
Siswa tidak tuntas belajar	2
Rata-rata Skor tercapai	76,67
Persentase ketercapaian	91.67%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 76,67 dari 24 siswa telah tuntas sebanyak 22 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 91,67% (kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan lebih baik dari siklus I. Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode *Index Card Match* sehingga siswa menjadi termotivasi, antusias, aktif dan partisipatif dengan metode *Index Card Match*, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Adapun perbandingan hasil belajar dari pra siklus, siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

## Perbandingan Hasil Evaluasi Belajar

No.	Hasil Tes	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-rata kelas	64,79	69,38	76,67
2.	Siswa tuntas belajar	8	16	22
3.	Siswa tidak tuntas belajar	16	8	2
4.	Prosentase ketuntasan	33%	66,67%	91,67%

Tabel di atas, dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa dari 64,79 meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus I yaitu menjadi 69,38. Meskipun terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belum mencapai yang diharapkan. dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,67 dan persentase ketuntasan

mencapai 91,67%. Peningkatan hasil belajar dalam siklus II ini telah memenuhi ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar >70 dan persentase ketuntasan >85% telah tercapai, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus III. Namun pada siklus II masih terdapat nilai yang masih rendah, hal ini disebabkan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung kedua siswa kurang aktif dan masih mengabaikan materi pelajaran. Disamping itu kemampuan siswa yang rendah, semangat mengikuti pelajaran juga rendah serta faktor internal dan eksternal lainnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hasil Ketuntasan Belajar**

Sebelum dilakukan tindakan, hasil belajar pra siklus siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 8 anak (tuntas) dan yang tidak tuntas 16 anak, yaitu dengan nilai rata-rata 64,79 atau ketuntasan belajar baru mencapai 33%. Setelah dilakukan tindakan, pada akhir siklus I siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  menjadi 16 anak (tuntas) dan yang tidak tuntas sebanyak 6 anak, yaitu dengan nilai rata-rata 69,38 atau prosentase ketuntasan sebesar 66,67%. Kemudian pada akhir siklus II siswa yang memperoleh nilai >70 sebanyak 22 anak (tuntas) dan yang tidak tuntas 2 anak, yaitu dengan nilai rata-rata 76,67 atau prosentase ketuntasan mencapai 91,67%.

### **2. Keaktifan siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung, pada awalnya guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga hasil keaktifan siswa pra siklus diperoleh dengan jumlah skor 629, skor rata-rata 26,20 atau 65,52% dengan kategori cukup. Setelah menggunakan metode *Index Card Match*, hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I meningkat menjadi 818, rata-rata 34,26 atau 85,21%. Skor tersebut termasuk kategori sangat baik. Kemudian pada siklus II skor

keaktifan siswa meningkat menjadi 821, rata-rata 34,20 atau 85,52%, sehingga keaktifan siswa tergolong sangat baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Index Card Match* dapat merangsang siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya, karena siswa dituntut aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan. Keterbatasan yang dimaksud, antara lain:

#### 1. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama penyusunan skripsi. Waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

#### 2. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat penelitian saja, yaitu di MI Mororejo 01 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, sehingga kalau penelitian ini dilaksanakan di semua Madrasah Ibtidaiyah lain dimungkinkan hasilnya akan berbeda.

#### 3. Keterbatasan biaya

Penulis menyadari bahwa biaya bukan merupakan satu-satunya faktor yang menunjang keberhasilan penelitian. Namun demikian, karena minimnya biaya yang dimiliki penulis telah memperlambat pelaksanaan penelitian.